

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan ekowisata di nagari Ampiang Parak memenuhi kriteria *community governance*. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekowisata di nagari ampiang parak diwadahi melalui komunitas terkait ekowisata, yaitu kelompok Laskar Pemuda Peduli Lingkungan (LPPL). Penerapan *community governance* dalam pengembangan ekowisata Nagari Ampiang Parak berjalan cukup baik, khususnya bila dilihat berdasarkan tiga elemen utama *community governance*. Pertama, elemen *community leadership*, dengan adanya variabel berupa berbagi visi dan pemahaman bersama yakni berkembangnya ekowisata dengan mengusung tema wisata sadar bencana. Variabel berikutnya adalah partisipasi dan sikap kooperatif, dimana partisipasi bersama antara LPPL dan masyarakat setempat telah berjalan semenjak awal. Mulai dari perencanaan ekowisata, dimana hal ini telah dimusyawarahkan dari rembug kampung hingga musrembang nagari.

Terdapat pula variabel kerjasama, dimana kunci utama kerjasama pada internal LPPL berada pada kesadaran penuh mereka terhadap tupoksi dan tanggungjawab masing-masing. Bersama warga dan pemerintahan setempat, LPPL selaku pengelola ekowisata bekerjasama dalam pembagian keuntungan dan terbitnya regulasi berupa pernag yang sejalan dengan kebutuhan ekowisata. Begitupun dengan adanya kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta dan NGO. Dalam pengambilan keputusan terkait visi dan misi di LPPL dilaksanakan secara musyawarah mufakat, terdapat perbedaan pendapat yang kemudian

menjadi dinamika organisasi, namun LPPL telah sukses mengelola dinamika organisasi dengan baik. Variabel terakhir yaitu advokasi komunitas, diketahui bahwa agenda advokasi kepada masyarakat sekitar secara konsisten dilakukan oleh para pengurus LPPL. Untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat hal ini berarti LPPL telah memenuhi kriteria *community leadership*.

Elemen kedua yaitu *community empowerment*, dengan variabel pertamanya ialah akses terhadap sumber daya. Hal ini terlihat dengan adanya upaya peningkatan kualitas SDM melalui keikutsertaan LPPL pada kegiatan pelatihan, seminar serta pendampingan tenaga ahli. Selain itu, akses sumber daya juga didapatkan melalui bantuan-bantuan materil dari berbagai kalangan yang diajak bekerjasama. Variabel kedua berbagi kekuasaan, pembagian peran LPPL dilengkapi dengan pembagian berbagai divisi dengan tupoksinya masing-masing. Melalui pembagian divisi tersebut, dapat diindikasikan bahwa LPPL berupaya merangkum berbagai aspek-aspek yang dipandang vital dalam pengelolaan ekowisata Nagari Ampiang Parak. Variabel terakhir yaitu berupa pendelegasian dan pengambilan keputusan, dimana pendelegasian dibutuhkan untuk menjaga kelancaran kegiatan LPPL. Lalu juga pengambilan keputusan yang didasari dengan musyawarah mufakat yang dituangkan dengan jelas di dalam AD/ART LPPL. Dengan adanya berbagai usaha dalam meningkatkan SDM telah memenuhi kriteria *community empowerment*.

Terakhir, adanya elemen *community ownership*, dimana terdapat variabel rasa memiliki, rasa peduli, keterikatan terhadap daerah, serta menghargai perbedaan. Rasa memiliki dan saling peduli diinternal LPPL telah timbul dari awal berkat adanya suasana militansi serta niat yang ikhlas. Sementara,

menghargai perbedaan terlihat dengan musyawarah yang berkeputusan bulat menjadi metode yang digunakan untuk mengatasi silang pendapat diantara para pengurus. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ekowisata di nagari Ampiang Parak telah memenuhi kriteria *community ownership*.

6.2. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada pemerintah, agar semakin aktif dalam merangkul dan mendukung gerakan-gerakan komunitas lokal yang *concern* untuk membangun daerah mereka dengan konsep sadar lingkungan dan sadar bencana.
2. Kepada komunitas-komunitas lokal masyarakat, agar senantiasa berkontribusi pada berbagai upaya merawat kelestarian lingkungan sekitar sekaligus bersama-sama mengembangkan berbagai potensi-potensi yang ada di daerahnya masing-masing.

